

# Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

Cokorda Istri Wahyuniasanti<sup>1</sup>  
Made Mertha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [cok\\_yuni27@yahoo.com](mailto:cok_yuni27@yahoo.com)

## ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah pencapaian yang diperoleh perusahaan dari kepercayaan publik setelah menjalankan operasional. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan adalah 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, maka diperoleh 50 data amatan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan, kemudian diuji dengan *analysis Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta likuiditas dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; *Corporate Social Responsibility*.

## *Profitability, Liquidity, Leverage, Corporate Social Responsibility and Corporate Value*

## ABSTRACT

*Firm value is the achievement obtained by the company from public trust after running operations. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, liquidity, leverage, and CSR on firm value. This research was conducted in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of companies is 10 companies with 5 years of observation, then obtained 50 observational data. The method of determining the sample used in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique. The data were collected, then tested with Statistical Product and Service Solutions (SPSS) analysis. The results showed that profitability and leverage had a positive effect on firm value and liquidity and CSR had no effect on firm value.*

Keywords: Company Value; Profitability; Liquidity; Leverage; Corporate Social Responsibility.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7  
Denpasar, 26 Juli 2022  
Hal. 1863-1877

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p15

## PENGUTIPAN:

Wahyuniasanti, C. I., & Mertha, M. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1863-1877

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
24 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
25 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis yang terjadi saat ini menimbulkan persaingan yang ketat bagi tiap perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus meningkatkan tingkat kejeliannya dalam membuat laporan keuangan, karena melalui laporan keuangan, para investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan. Selain itu, dengan adanya penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang perannya nanti sebagai sinyal untuk menggambarkan bagaimana situasi perusahaan. Suatu kondisi perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham suatu perusahaan tetap diminati oleh investor. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Jika kondisi perusahaan baik maka hal tersebut akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan sebaliknya jika kondisi perusahaan kurang baik maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh investor karena investor cenderung menghindari resiko yang akan terjadi. Suatu perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun non finansial untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk perkembangannya dalam jangka panjang. Salah satu potensi non finansial yang dimaksud yaitu dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya pengungkapan CSR, pihak luar yang berkepentingan menganggap suatu perusahaan melakukan aktivitas yang positif sehingga hal ini mempengaruhi citra perusahaan dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan sektor keuangan sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara sebagai penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian. Perannya pun dianggap sebagai wadah yang mampu menampung dan melakukan penyaluran dana secara efisien dan efektif menuju arah taraf hidup rakyat yang meningkat (Wiwoho, 2014). Di Indonesia, sektor keuangan digerakkan oleh dua sektor keuangan yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank, dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun, dan pegadaian. Salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor keuangan terkait nilai perusahaan yaitu fenomena yang terjadi pada Deutsche Bank Group. Deutsche Bank Group menarik anak perusahaannya yaitu Deutsche Sekuritas Indonesia dari pasar Indonesia karena adanya rencana restrukturisasi massal yang akan dilakukan akibat mengalami kerugian selama bertahun-tahun, sehingga Deutsche Bank Group membuat keputusan untuk mempersempit area bisnisnya dimana fokus utama lebih ke perusahaan yang berada di Eropa dan juga nasabah ritel. Namun pada akhir bulan Juli 2019, Deutsche Bank Group mengalami kerugian sebesar 3,1 miliar euro yang jika dirupiahkan sebanyak 49 triliun di kuartal ke II 2019 diakibatkan pembayaran biaya perbaikan dan pemaksimalan perusahaan, dan akibatnya saham yang dimiliki turun sebanyak 50% selama dua tahun terakhir (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan kasus tersebut, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Faktor pertama yang diprediksi menjadi pengaruh nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada saat

mengoperasionalkan perusahaannya dalam satu periode. Harahap *et al.* (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kesiapan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama proses akuntansi berlangsung. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi atas penggunaan aktiva ataupun hasil penjualan oleh perusahaan yang menyebabkan profitabilitas disebut sebagai pengukur efektifitas yang dimiliki manajemen dalam sebuah perusahaan (Dewi & Mertha, 2018). Selain itu, profitabilitas dapat memberi penilaian tentang seberapa baik kinerja manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola modal dari para pemegang saham. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasinya pada perusahaan (Jarrah, 2016). Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan sebaliknya apabila nilai ROE suatu perusahaan rendah maka tingkat pengembaliannya semakin rendah.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2014) yang memperoleh hasil di mana profitabilitas memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan semakin menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan yang dapat meningkatkan permintaan saham dari investor. Respon inilah yang mampu membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan ikut meningkat. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi & Cambarihan (2016), Tamrin *et al.* (2017), dan Cahyani & Wirawati (2019) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif bagi nilai perusahaan, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa tingkat kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan tinggi dan investor melihat ini sebagai sinyal negatif karena, dengan kegiatan operasional yang lebih tinggi, dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti lainnya seperti Robiyanto *et al.* (2020), Angga Pratama & Wiksuana (2018), dan Thaib & Dewantoro (2017).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu likuiditas. Likuiditas diartikan dengan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah perusahaan. Perusahaan dinyatakan likuid apabila aset lancar lebih besar daripada seluruh kewajibannya yang dimiliki. Selain itu, apabila perusahaan secara tepat waktu bisa menyelesaikan apapun itu kewajiban finansialnya maka bisa dikatakan perusahaan berada dalam situasi likuid (Thaib & Dewantoro, 2017). Perhitungan rasio likuiditas memberikan keuntungan yang cukup bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yakni pemilik perusahaan, manajemen perusahaan serta pihak luar seperti kreditur, distributor, dan lainnya. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yang menjadi ukuran kesanggupan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka

pendek di mana memiliki batas waktu selama satu tahun. Hal ini bisa dijadikan informasi tentang bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan aset lancar yang ada di neraca sehingga bisa memengaruhi hutang pada saat ini dan yang lainnya (Jihadi *et al.*, 2021).

Faktor selanjutnya yang dianggap bisa memengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* adalah asal dana yang berupa utang dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional agar nilai perusahaan meningkat. *Leverage* erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya. Sebuah perusahaan dengan sumber daya yang cukup akan memaksimalkan pendanaan dari dalam perusahaan yaitu berupa saham daripada dengan meminjam dari kreditur untuk mencerminkan nilai perusahaan yang baik, yang dapat memperkuat harga saham. *Leverage* akan memberikan keuntungan bagi investor jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan (Markonah *et al.*, 2020). Di sisi lain, penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan nilai saham perusahaan menurun sehingga menimbulkan rasa enggan pada investor untuk berinvestasi (Nugroho, 2021). Pada penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Adelina *et al.* (2014), DER adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang.

Faktor terakhir yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu CSR. CSR merupakan singkatan dari *Corporate Social Responsibility* yang merupakan program perusahaan untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu prinsip tanggung jawab atau tanggung jawab. Program CSR adalah kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap tanggung jawab dari segi ekonomi, sosial lingkungan kepada masyarakat, dan para pemangku kepentingannya. Tujuan dari program CSR adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu (Dewi & Mertha, 2018). Dengan adanya CSR, pengukuran nilai perusahaan tidak lagi berfokus pada *single bottom line* yang difokuskan dengan kondisi keuangan saja tetapi juga difokuskan pada *triple bottom lines*, yang di mana *bottom lines* terdiri dari sosial lingkungannya (Sabatini & Sudana, 2019). Hal ini disebabkan karena citra dan reputasi perusahaan meningkat jika terlibat dalam program CSR dan ini membuatnya lebih menarik bagi pihak luar yang berminat melakukan investasi. Pelaksanaan program CSR tidak semata-mata hanya ditunjukkan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan pada persoalan sosial di lingkungan, akan tetapi juga ditunjukkan sebagai pendukung mewujudkan pembangunan yang sejalan dengan keseimbangan ekonomi yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup (Marnelly, 2012). Program CSR menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli kepada mereka sehingga sebagai imbalannya mereka meningkatkan reputasi perusahaan (Hafez, 2016). Pengukuran CSR mengacu pada *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* versi 4.0. Standar GRI versi 4.0 meliputi 91 item pengungkapan yang dibagi menjadi 6 jenis kategori indeks yang terdiri dari 9 item dalam indeks kinerja ekonomi, 34 item dalam

indeks kinerja lingkungan, 16 item dalam indeks praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item dalam indeks hak asasi manusia, 11 item dalam indeks masyarakat serta 9 item dalam indeks tanggung jawab produk.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada saat mengoperasionalkan perusahaannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi atas penggunaan aktiva ataupun hasil penjualan oleh perusahaan yang menyebabkan profitabilitas disebut sebagai pengukur efektifitas yang dimiliki manajemen dalam sebuah perusahaan (Dewi & Mertha, 2018). Selain itu, profitabilitas dapat memberi penilaian tentang seberapa baik kinerja manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola modal dari para pemegang saham. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Berdasarkan teori sinyal, suatu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam hal ini mampu menjadi sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini akan mempengaruhi harga saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan (Markonah *et al.*, 2020). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila harta lancar yang dimiliki lebih besar daripada seluruh kewajibannya. Selain itu, apabila perusahaan secara tepat waktu bisa menyelesaikan apapun itu kewajiban finansialnya maka bisa dikatakan perusahaan berada dalam situasi likuid (Thaib & Dewantoro, 2017). Mengacu pada teori sinyal, tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberi sinyal kepada investor. Manajemen dapat memberi sinyal mengenai rasio likuiditas yang mengindikasikan bahwa perusahaannya mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal ini akan membuat citra perusahaan menjadi baik. Perhitungan rasio likuiditas memberikan keuntungan yang cukup bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Batten & Vo, 2017). Pihak yang berkepentingan tersebut yakni pemilik perusahaan, manajemen perusahaan serta pihak luar seperti kreditor, distributor, dan lainnya. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, perhitungan ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaannya sendiri. Maka dari itu, jika perusahaan mengalami kesulitan likuiditas pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran usahanya (Markonah *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti dapat membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung mengurangi total hutang yang pada gilirannya struktur modal akan semakin kecil (Reschiwati *et al.*, 2020). Maka menurut teori dan penelitian sebelumnya hipotesis kedua penelitian ini yaitu.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

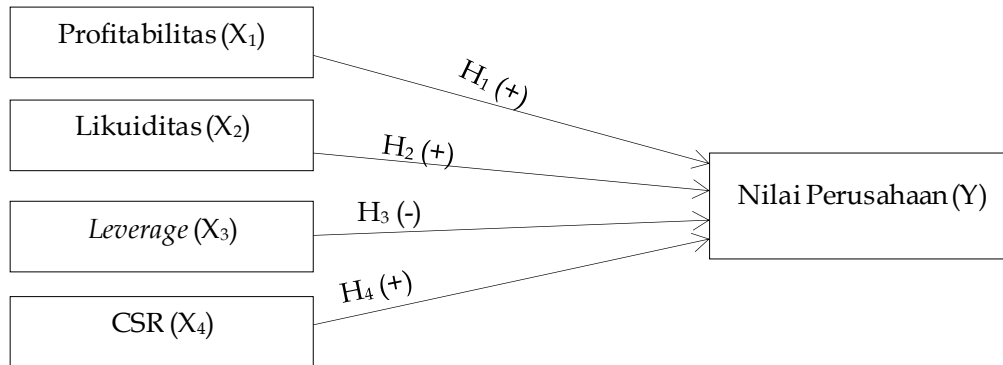
*Leverage* adalah sumber pendanaan berupa utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional agar nilai perusahaan meningkat.

Utang merupakan alternatif pendanaan perusahaan yang dipergunakan untuk meningkatkan modal untuk kinerja operasional perusahaan yang dapat berasal dari bank dan pembiayaan lainnya (Ambri & Suaryana, 2018). Penggunaan *leverage* yang berlebihan juga dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Hal ini dapat menimbulkan keraguan investor terhadap nilai perusahaan (Febriyanto, 2018). Semakin besar rasio *leverage* pada perusahaan, maka perusahaan akan menahan laba operasional perusahaannya untuk digunakan melunasi hutang perusahaan (Laksmi Dewi & Dharma Suputra, 2019). Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang berkualitas tinggi akan memiliki kesengajaan dalam hal pemberian sinyal ke pasar, agar pasar tersebut bisa melihat bedanya perusahaan baik dan buruk yang dilihat dari besarnya hutang yang dikelola dan dioperasikan suatu perusahaan (Wulandari & Wiksuana, 2017). Maka menurut teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga penelitian ini yaitu.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan yang baik tentunya memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu prinsip tata kelola perusahaan yaitu prinsip tanggung jawab atau responsibilitas. Salah satu tanggung jawab ini dapat berupa tanggung jawab sosial, yang dilakukan untuk masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang. Program CSR adalah kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap tanggung jawab dari segi ekonomi, sosial lingkungan kepada masyarakat, dan para pemangku kepentingannya. Berdasarkan penjelasan teori sinyal perusahaan diharuskan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan ketika memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud bisa seperti informasi tentang hal yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik serta seperti promosi dan informasi lain yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kelebihan dari yang lainnya (Ishari & Abeyrathna, 2016). Perusahaan dapat mengungkapkan laporan mengenai pelaksanaan CSR dan laba perusahaan yang akan menarik minat investor untuk menanam saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019). Dengan adanya CSR, pengukuran nilai perusahaan tidak lagi berfokus pada *single bottom line* yang difokuskan dengan kondisi keuangan saja tetapi juga difokuskan pada *triple bottom lines*, yang di mana *bottom lines* terdiri dari sosial lingkungannya (Sabatini & Sudana, 2019). Pelaksanaan program CSR tidak semata-mata hanya ditunjukkan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan pada persoalan sosial di lingkungan, akan tetapi juga ditunjukkan sebagai pendukung mewujudkan pembangunan yang sejalan dengan keseimbangan ekonomi yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup (Marnelly, 2012). Program CSR menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli kepada mereka sehingga sebagai imbalannya mereka meningkatkan reputasi perusahaan (Hafez, 2016). Maka menurut teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis keempat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

*Sumber:* Data Penelitian, 2022

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan mengakses web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat dilihat dalam laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan CSR. Terdapat empat variabel bebas yang diteliti yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), CSR ( $X_4$ ) dan variabel terikat yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019), dokumentasi diartikan dengan metode perolehan data serta informasi berbentuk arsip, dokumen, buku, catatan angka, seta gambar yang dijelaskan dalam bentuk laporan yang berisi keterangan pendukung penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan, pencatatan dan penyalinan data dalam *annual report* perusahaan sektor keuangan sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Instrumen penelitian yang digunakan adalah aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). SPSS digunakan untuk menganalisis data sekunder yang didapat peneliti berdasarkan sumber penelitian dengan menggunakan teknik analisis data.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2020 yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling*

yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud yaitu.

Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* secara berturut-turut pada tahun 2016-2020 .

Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan data secara lengkap mengenai variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini.

Uji Statistik deskriptif bisa diukur dan dijelaskan dari *mean*), deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Sugiyono, 2019). Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan pengujian kelayakan dalam model regresi dan penemuan pelanggaran dalam model tersebut (Ghozali, 2018). Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Teknik yang digunakan dalam menguji variabel penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya teknik ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = *Leverage*

X<sub>4</sub> = CSR

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Berganda

e = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No.	Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	105
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyediakan laporan tahunan atau <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2016-2020	Jumlah (95)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan secara lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	0
	Jumlah perusahaan yang terpilih dijadikan sampel	10
	Jumlah sampel perusahaan selama lima tahun penelitian	50
	Total sampel dalam lima tahun penelitian	50

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020 dengan mengakses laman web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan data yang terdapat pada situs tersebut, jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar yaitu sebanyak 105 perusahaan. Metode penentuan



sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Selama periode 2016-2020, 95 perusahaan tidak memberikan laporan tahunan atau melakukannya secara berkelanjutan, dan tidak ada yang tidak sepenuhnya mewakili variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas ( $X_1$ )	50	-0,230	0,550	0,094	0,089
Likuiditas ( $X_2$ )	50	1,080	2,540	1,194	0,203
Leverage ( $X_3$ )	50	3,260	10,220	5,716	1,673
CSR ( $X_4$ )	50	0,020	0,360	0,168	0,095
Nilai Perusahaan (Y)	50	0,610	2,190	1,196	0,407
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa, minimum dan maksimum nilai variabel profitabilitas yaitu -0,230 dan 0,550 dengan *mean* 0,094 dan standar deviasi 0,089 di mana diartikan telah terjadi perbedaan nilai variabel yang diamati dengan *mean* sebanyak 0,089. Minimum dan maksimum nilai variabel likuiditas yaitu 1,080 dan 2,540 dengan *mean* 1,194 dan standar deviasi 0,203 di mana diartikan bahwa telah terjadi kelainan nilai variabel yang diamati dengan *mean* sebanyak 0,203. Minimum dan maksimum nilai variabel *leverage* yaitu 3,260 dan 10,220 dengan *mean* 5,716 dan standar deviasi 1,673 diartikan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel yang diamati dengan *mean* sebanyak 1,673. Minimum dan maksimum nilai variabel CSR yaitu 0,020 dan 0,360 *mean* 0,168 dan standar deviasi 0,095 diartikan bahwa telah terjadi kelainan nilai pada variabel yang diamati dengan *mean* sebanyak 0,095. Minimum dan maksimum nilai variabel nilai perusahaan 0,610 dan 2,190 dengan *mean* 1,196 dan standar deviasi 0,407 diartikan bahwa ada perbedaan nilai antara variabel yang diuji dibandingkan dengan *mean* sebanyak 0,407.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0,714
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,689

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,689 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Artinya data pada model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* pada seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF untuk seluruh variabel bebas kurang dari 10. Maka dari itu, dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistics		
1		Tolerance	VIF
	Profitabilitas	0,811	1,233
	Likuiditas	0,904	1,106
	Leverage	0,753	1,328
	CSR	0,976	1,025

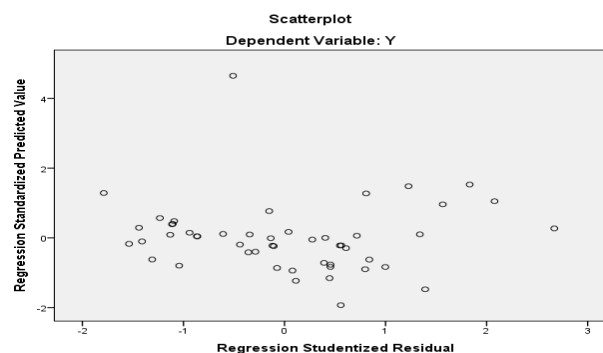
Sumber: Data Penelitian, 2022

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,587 <sup>a</sup>	0,345	0,287	0,344	1,838	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan nilai *Durbin-Watson* senilai 1,838. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen ( $k=4$ ) sementara jumlah sampel 50 ( $n$ ), maka diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,3779 dan  $d_U$  sebesar 1,7214. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,838 lebih besar dari ( $d_U$ ) dan kurang dari  $(4-d_U)$   $4-1,7214 = 2,2786$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Gambar 2 yang menunjukkan grafik scatterplot, dapat diambil kesimpulan bahwa data sampel yang ada menyebar secara acak dan tidak ada pembentukan pola tertentu. Jika dilihat data menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, yang menjelaskan tidak ada gejala heteroskedastisitas didalam model regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 6, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,686 + 1,690 X_1 + (-0,072) X_2 + 0,080 X_3 + (-0,112) X_4 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa interpretasinya adalah sebagai berikut.

Nilai *constant* pada Tabel 6 yaitu sebesar 0,686 yang berarti bahwa apabila nilai variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat atau nilai perusahaannya adalah sebesar 0,686 persen.

Nilai koefisien variabel profitabilitas pada Tabel 6 yaitu sebesar 1,690, bernilai positif dan dapat diartikan jika variabel profitabilitas memiliki

peningkatan senilai 1 persen, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebanyak 1,690 persen.

Nilai koefisien variabel likuiditas pada Tabel 6 yaitu sebesar -0,072, bernilai negatif dan memiliki arti jika variabel likuiditas mengalami kenaikan senilai 1 persen, maka variabel nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,072 persen.

Nilai koefisien variabel *leverage* pada Tabel 6 yaitu sebesar 0,080, bernilai positif memiliki arti jika variabel *leverage* mengalami kenaikan senilai 1 persen, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,080 persen.

Nilai koefisien variabel CSR pada Tabel 6 yaitu sebesar -0,112, bernilai negatif memiliki arti jika variabel CSR mengalami kenaikan senilai 1 persen, maka variabel nilai perusahaan akan menurun sebanyak 0,112 persen.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,805	4	0,701	5,924	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	5,326	45	0,118		
	Total	8,131	49			

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandarized Coefficients	Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,686		1,705	0,095
	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	1,690	0,370	2,760	0,008
	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	-0,072	-0,036	-0,282	0,779
	Leverage (X <sub>3</sub> )	0,080	0,328	2,362	0,023
	CSR (X <sub>4</sub> )	-0,112	-0,026	-0,214	0,832

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi F yaitu  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis regresi linier berganda dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Berdasarkan Tabel 6, ditunjukkan bahwa nilai dari Uji F sebesar 5,924 dan nilai Sig. senilai 0,001. Nilai Sig.  $0,001 \leq 0,05$ , di mana memiliki pengertian bahwa penelitian yang dilakukan layak digunakan untuk analisis yang menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian variabel profitabilitas pada Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai statistik t yang diperoleh senilai 2,760 dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. Berdasarkan Tabel 6 pada pengujian variabel likuiditas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang diperoleh di mana nilai statistik t sebesar -0,282 dengan nilai signifikansi  $0,779 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak. Hasil pengujian variabel *leverage* pada Tabel 6 menunjukkan nilai statistik t senilai 2,362 dengan signifikansi nilai  $0,023 < 0,05$ . Memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi *leverage* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan ditolak. Hasil pengujian variabel CSR pada Tabel 6 menunjukkan nilai

statistik t yang diperoleh senilai  $-0,214$  dengan signifikansi nilai  $0,832 > 0,05$ . Artinya hipotesis yang berbunyi CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak.

Pada Tabel 6 ditunjukkan bahwa adjusted  $R^2$  bernilai  $0,287$  artinya sebanyak  $28,7$  Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), dan CSR ( $X_4$ ) menjadi pengaruh dari tingkat nilai perusahaan. Sebanyak  $71,3$  persen tingkat nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor dalam model penelitian.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar rasio profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin besar keuntungan (*profit*) yang diperoleh perusahaan sehingga hal ini menggambarkan pengelolaan modal untuk memperoleh laba yang diperoleh dari para investor semakin baik, dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya. Potensi keuntungan yang lebih tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang lebih baik sehingga hal ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor agar memiliki saham pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga meningkat pula nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pada dasarnya para investor lebih memperhatikan seberapa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola sumber dana yang dimiliki daripada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka rasio likuiditas tidak memberikan manfaat untuk investor, sehingga ini tidak sejalan dengan teori sinyal.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. *Leverage* yaitu pinjaman dana atau hutang yang dapat membantu perusahaan serta para investor. Besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan operasional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perusahaan sektor keuangan seperti perbankan, hutang yang dimiliki yaitu berupa dana yang disetorkan oleh nasabah. Dana tersebut dapat diambil kembali oleh nasabah pada suatu waktu tertentu, sehingga dana tersebut disebut sebagai hutang dari sisi perbankan. Peningkatan *leverage* mampu memunculkan sinyal yang baik (*good news*) kepada perusahaan untuk memperoleh investor karena meningkatnya *leverage* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kepercayaan terhadap nasabah (Cheng & Tzeng, 2011).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pada saat para investor mengambil keputusan saat berinvestasi tidak menjadikan pengungkapan CSR menjadi pertimbangan karena lebih memperhatikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dari itu melaporkan atau tidaknya perusahaan mengenai CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Oleh karena CSR tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, maka CSR tidak memberikan manfaat bagi investor, sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (Primanandari *et al.*, 2021).

## SIMPULAN

Jika dilihat dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka simpulan yang ada yaitu profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan semakin meningkat. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* maka nilai perusahaan semakin meningkat. Serta CSR sebagai variabel keempat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## REFERENSI

- Adelina, S., Agusti, R., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *JOM Fekon*, 1(2), 1-15.
- Ambri, D. D., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pertumbuhan Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1258-1281. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p17>
- Angga Pratama, A. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1289-1318. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Batten, J., & Vo, X. V. (2017). Liquidity and Firm Value In An Emerging Market. *Singapore Economic Review*, 64(2), 365-376. <https://doi.org/10.1142/S0217590817470063>
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1263-1289. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p16>
- Cheng, M.-C., & Tzeng, Z.-C. (2011). The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect. *World Journal of Management*, 3(2), 30-53.
- Dewi, N. K. D. P., & Mertha, I. M. (2018). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2148-2176. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/37206>
- Febriyanto, F. C. (2018). the Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity To the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange. *Economics and Accounting Journal*, 1(3), 198-205. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i3.y2018.p198-205>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafez, H. (2016). Corporatesocial responsibility and firm value: an empirical study of an emerging economy. *Journal of Governance and Regulation*, 5(4), 40-53. [https://doi.org/10.22495/jgr\\_v5\\_i4\\_p3](https://doi.org/10.22495/jgr_v5_i4_p3)

- Harahap, C. D., Juliana, I., & Lindayani, F. F. (2019). The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 53–70. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4665>
- Hermuningsih, S. (2014). Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and the Firm Value. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.440>
- Ishari, M. P. S., & Abeyrathna, G. (2016). The Impact of Financial Leverage on Firms' Value ( Special Reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka ). *International Journal Of Advancement In Engineering Technology, Management and Applied Science (IJAETMAS)*, 03(07), 100–104.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kurniawati, Y., Hermanto, S. B., & Suryono, B. (2021). The Influence of Social Responsibility and Leverage on Company Value with Profitability as Mediator. *Budapest International Research and Critics Institute -Ournal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4578–4590.
- Laksmi Dewi, N. M., & Dharma Suputra, I. D. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 26–54. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p02>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Nugroho, D. S. (2021). The Effect of Financial Condition on Firm Value: A Comparative Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 199. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p02>
- Primanandari, C., Ayu, G., & Budiasih, N. (2021). The Effect Of Carbon Emission Disclosure Andcorporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value(Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 423–431. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 324–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149–153. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (P. D. Sugiyono (ed.)). ALFABETA, CV.
- Tamrin, M., Mus, H. R., Sudirman, & Arfah, A. (2017). Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors. *Journal of Business and Management*, 19(10), 66–74. <https://doi.org/10.9790/487X-1910086674>
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Mmh*, 43(1), 87–97.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.